

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan kejelasan tentang prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, berikut dipaparkan penjelasan yang berkenaan dengan metode penelitian. Penjelasan tersebut khususnya meliputi aspek-aspek tentang: (1) pendekatan penelitian, (2) disain penelitian, (3) kehadiran peneliti di lapangan, (4) jenis dan sumber data penelitian, (5) strategi pengumpulan dan analisis data, dan (6) pemeriksaan keabsahan data. Masing-masing aspek kegiatan tersebut akan diuraikan berikut ini.

A. Pendekatan Penelitian

Seperti telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, penelitian ini diarahkan untuk menemukan dan mengembangkan model investigasi kelompok yang aplikatif untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran nilai-nilai moral Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sesuai dengan arah penelitian tersebut, maka informasi dan fenomena-fenomena yang terjadi dan ditemukan selama proses penelitian akan dipaparkan secara naratif dan mendalam berdasarkan perspektif partisipan (dalam hal ini dosen, mahasiswa, dan guru). Dengan demikian penerapan model ini dapat diketahui secara jelas dalam suatu proses secara menyeluruh. Di samping itu, dapat diketahui pula dampak penelitian terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa, baik berkenaan dengan proses pem-

belajaran nilai-nilai moral PPKn di sekolah maupun perkembangan nilai-nilai moral mahasiswa, dan peningkatan pengetahuan yang berkenaan dengan model investigasi kelompok sebagai salah satu model pembelajaran dalam pendidikan nilai.

Penelitian ini lebih dititikberatkan pada upaya untuk mengkaji suatu proses dan fenomena secara menyeluruh dan saling terkait. Karena itu, pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. McMillan dan Schumacher (2001: 398) dalam suatu pembahasan mendalam tentang pendekatan kualitatif mengungkapkan bahwa, penelitian kualitatif didasarkan pada asumsi bahwa realitas merupakan sesuatu yang bersifat ganda, saling berinteraksi, dan di dalamnya terjadi pertukaran pengalaman-pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Berdasarkan pembahasan tersebut, penelitian kualitatif meyakini bahwa realitas sesungguhnya merupakan sebuah konstruksi sosial ketika individu atau kelompok menemukan atau memperoleh sejumlah makna dalam satu kesatuan yang spesifik, seperti dari beberapa peristiwa, orang, proses atau tujuan. Pendekatan kualitatif lebih melihat sesuatu sebagaimana adanya dalam satu kesatuan yang saling terkait dan lebih menekankan pada proses daripada dampak atau hasil (Creswell, 1994: 145).

Penelitian, yang hanya melihat proses tanpa mengkaji dampak dari suatu pengembangan model, belum dapat mencapai kesimpulan yang komprehensif. Oleh karena itu, sebagaimana telah dipaparkan pada bagian pertama, di samping mengetahui proses pengembangan model secara

meyeluruh, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dampak dari pengembangan model investigasi kelompok sebagai salah satu model pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan profesional mahasiswa dalam proses pembelajaran nilai-nilai moral PPKn di sekolah. Selain menggunakan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan kata lain, secara keseluruhan penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara terpadu (*mixing*) agar mencapai hasil yang lebih optimal. Denzin (1970 dalam Branen, 1993: 13) mengungkapkan bahwa, kombinasi strategi dalam penelitian bertujuan menguji suatu masalah penelitian yang sama sehingga akan meningkatkan perhatian terhadap validitas konklusi yang diperkaya dengan data. Selain itu, sejumlah keterangan atau fakta kuantitatif mungkin dapat membantu mengurangi sesuatu yang tidak dapat disimpulkan secara statistik (*in a statistical sense*) dari temuan-temuan kualitatif (Bryman, 1993: 61). Lebih tegas lagi, Finc (1981 dalam Branen 1993: 14) mengemukakan bahwa tidak ada sesuatu yang paling benar karena sesungguhnya kehidupan memiliki *multy-faced*. Oleh karena itu, triangulasi dengan mengombinasikan *multy-method* akan lebih meningkatkan *internal validity* data.

Penggunaan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini mengakibatkan berbagai fenomena atau peristiwa yang terjadi dan ditemukan dalam penelitian akan diuraikan secara rinci dan mendalam. Hal tersebut sangat penting karena dengan uraian yang rinci, spesifik, dan

jelas maka objektivitas penelitian akan semakin dapat diwujudkan (Gall & Borg, 2003: Myrdal, 1981: 23).

Melalui perspektif pendekatan kualitatif, penelitian memiliki tujuan yang sangat mendasar, yaitu peneliti berhasil mendapatkan sejumlah data dan informasi yang lengkap dan detail berdasarkan perspektif partisipan, terutama dari para mahasiswa. Makna dari setiap fenomena yang ditemukan berdasarkan perspektif partisipan memiliki arti yang sangat penting untuk memperoleh justifikasi bagi kelayakan aplikasi pengembangan model dalam proses pembelajaran sebagai upaya perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran yang lebih luas. Atas dasar itulah, kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah kerangka pikir induktif sehingga kajian dalam studi ini akan dilihat sebagai keseluruhan yang utuh.

Secara lebih spesifik, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan mulai dari proses merencanakan model, menentukan topik-topik yang akan diinvestigasi bersama mahasiswa, melakukan pengamatan partisipatif terhadap proses investigasi, menyajikan hasil investigasi, dan melakukan wawancara terhadap guru PPKn yang mengajar pada sekolah tempat dilaksanakannya investigasi. Selain itu, wawancara juga dilakukan pada dosen pengasuh mata kuliah Profesi Kependidikan, Ketua STKIP, dan mahasiswa yang terlibat dalam pengembangan model ini.

Dalam proses perencanaan, peneliti bersama dosen pengasuh mata kuliah Profesi Kependidikan dan mahasiswa lainnya yang mengikuti mata kuliah Profesi Kependidikan, membahas kegiatan yang akan dilakukan dan

mendiskusikan arah kegiatan pengembangan model ini dalam satu kesatuan mata kuliah Profesi Kependidikan. Selain itu, disepakati juga pembentukan kelompok, pembagian tugas masing-masing kelompok, pembagian waktu dan tempat pelaksanaan investigasi, dan waktu penyajian hasil. Selain itu, dibahas juga mekanisme investigasi dan hal-hal lain menyangkut mekanisme kegiatan yang akan dilakukan selama satu semester perkuliahan.

Kegiatan selanjutnya adalah menentukan topik yang akan diinvestigasi dan sub-sub topik yang akan menjadi penekanan dalam penyelesaian tugas masing-masing kelompok. Melalui pembahasan bersama, mahasiswa diharapkan memperoleh pemahaman dasar yang diperlukan untuk mengembangkan model ini dan memiliki kesiapan untuk melaksanakan kegiatan investigasi selanjutnya.

Kemudian peneliti akan melakukan pengamatan partisipatif secara rutin oleh peneliti terhadap proses investigasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa di sekolah-sekolah tempat investigasi dengan memperhatikan jadwal yang telah disepakati antara mahasiswa dan guru PPKn di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga mengamati proses penyajian hasil secara terus menerus dan merekam seluruh hasil yang diperoleh mahasiswa. Penyajian hasil investigasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mencermati berbagai fenomena proses pembelajaran nilai-nilai moral PPKn di sekolah yang mereka amati dan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang

implementasi model investigasi kelompok utamanya dalam proses pembelajaran.

Seluruh informasi yang diperoleh melalui kegiatan perencanaan, pengamatan terhadap proses investigasi yang dilakukan mahasiswa, pengamatan terhadap penyajian hasil investigasi dan wawancara merupakan data penelitian dan akan dianalisis secara kualitatif.

Sementara itu, pendekatan kuantitatif dikembangkan untuk mengetahui dampak penerapan model terhadap peningkatan pengetahuan maupun wawasan dalam proses pembelajaran nilai-nilai moral PPKn, perkembangan nilai-nilai moral di kalangan mahasiswa, dan peningkatan pemahaman terhadap model investigasi kelompok sebagai salah satu model pembelajaran. Dampak pengembangan model ini dapat dilihat dengan menggunakan instrumen kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa yang mengikuti proses pengembangan model ini. Bahkan, kuesioner juga diberikan kepada mahasiswa yang tidak mengikuti proses pengembangan model, tetapi sama-sama mengikuti mata kuliah Profesi Kependidikan di STKIP PGRI Pontianak. Dalam penganalisisan data, kelompok mahasiswa yang mengikuti pengembangan model ini disebut kelompok eksperimen dan kelompok mahasiswa yang tidak mengikuti pengembangan model ini disebut kelompok kontrol. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai seperti dikemukakan di atas, maka disain pendekatan kuantitatif yang sesuai dengan penelitian ini adalah disain eksperimental dalam bentuk *Solomon Four Group Design* (Campbell dan Stanley, 1963: 8).

Kombinasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif diharapkan akan menghasilkan kesimpulan akhir penelitian ini sebagai hasil analisis dari kedua pendekatan tersebut dalam bentuk paparan yang saling melengkapi agar dapat mewujudkan objektivitas dan validitas penelitian secara optimal.

B. Disain Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah menemukan dan mengembangkan model investigasi kelompok yang sesuai dan aplikatif untuk meningkatkan kemampuan profesional calon guru dalam proses pembelajaran nilai-nilai moral PPKn. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pemahaman secara cermat pada fenomena-fenomena yang terjadi dan berkembang sejalan dengan proses pengembangan model. Selain itu, perlu pula dipahami dampak pengembangan model tersebut untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa tentang proses pembelajaran nilai-nilai moral PPKn di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini terarah pada dua tujuan mendasar, yaitu mengungkapkan proses pengembangan model yang saling terkait dan mengetahui dampak dari pengembangan model tersebut.

Telah dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan proses pengembangan model. Melalui pendekatan ini maka seluruh fenomena yang terjadi dan berkembang terkait model ini akan dipaparkan secara rinci tanpa melakukan transformasi dalam bentuk skor atau angka-angka tertentu. Sementara itu, pendekatan secara kuantitatif dilakukan untuk mengetahui dampak pengembangan model bagi peningkatan pengetahuan

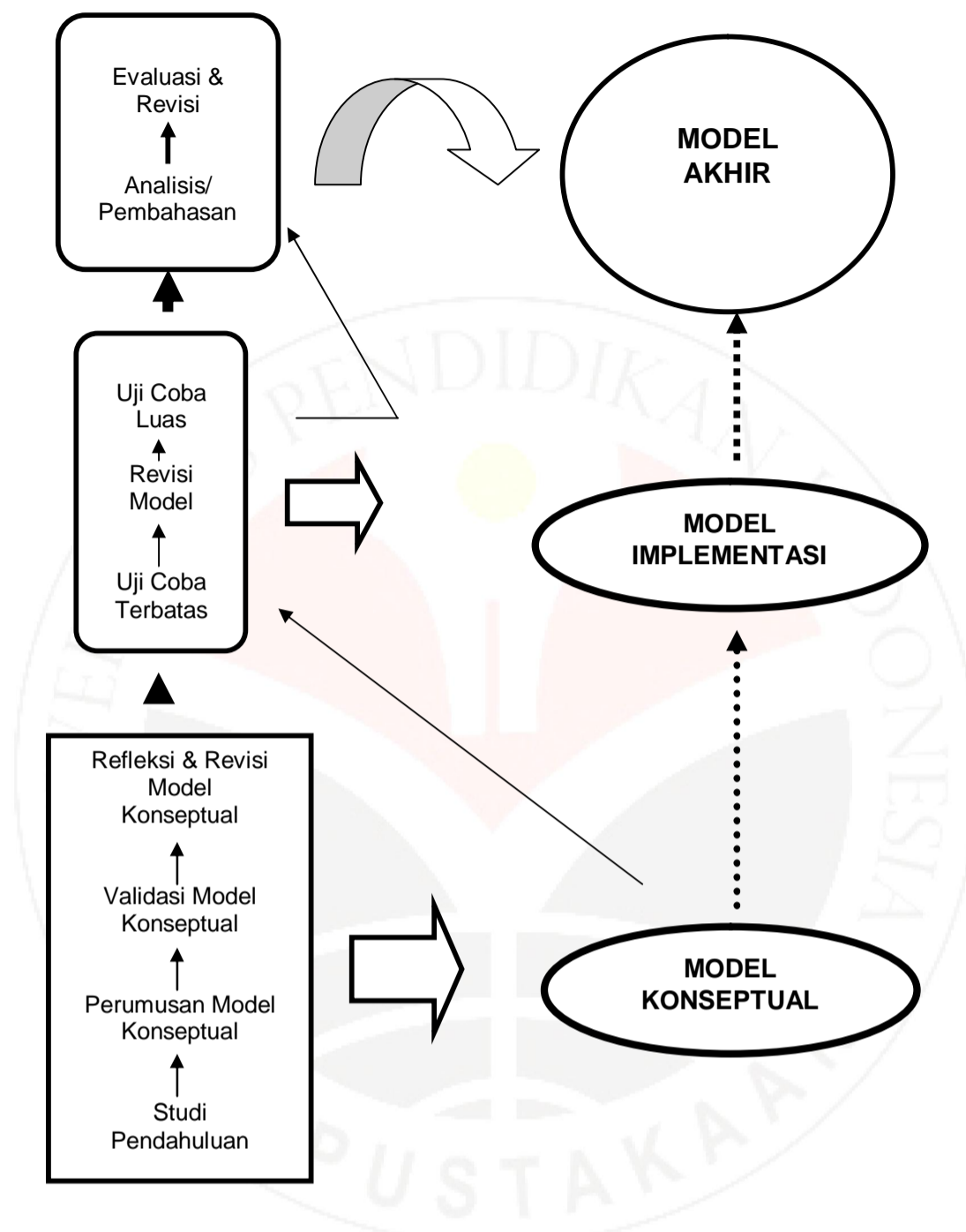
atau kemampuan mahasiswa tentang model dan proses pembelajaran melalui implementasi investigasi ke sekolah. Oleh karena itu, maka pada akhir kegiatan akan dilakukan evaluasi melalui kuesioner yang telah dipersiapkan.

Penelitian yang terarah sebagai upaya untuk mengetahui proses sekaligus dampak pengembangan model ini menjadi alasan mendasar digunakannya kombinasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara terpadu. Sesuai dengan tujuan tersebut maka penelitian ini menggunakan desain *Research and Development (R&D)* dari Borg (1981: Gall, Gall & Borg, 2003). Siklus penelitian dan pengembangan menurut Borg (1981: 222) adalah suatu penelitian yang dilakukan melalui beberapa langkah secara berurutan, mulai dari mengumpulkan hasil-hasil penelitian dan informasi, merencanakan bentuk penelitian yang akan dikembangkan, mengembangkan prototipe awal, mengadakan uji coba terbatas, merevisi model, melakukan uji coba lapangan, melakukan revisi produk, melakukan uji coba lapangan secara operasional, melakukan revisi akhir terhadap model, hingga melakukan desiminasi dan penyebaran.

Dalam edisi terbaru, Gall, Gall & Borg (2003: 569), membahas secara lebih terperinci dan mengadakan sejumlah revisi, terutama yang berkaitan dengan metode penelitian pendidikan dan pengembangan (*Educational Research and Development*). Mereka mengemukakan bahwa model penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan mengacu pada desain model pendekatan Walter Dick and Lou Carey. Adapun kegiatannya dimulai

dengan menilai kebutuhan dan mengidentifikasi tujuan, kemudian melakukan analisis instruksional, menganalisis siswa dan konteks, merumuskan tujuan performance, mengembangkan instrumen penilaian, mengembangkan strategi instruksional, mengembangkan dan memilih bahan-bahan instruksional, merancang dan melaksanakan evaluasi formatif, melakukan revisi pembelajaran, hingga merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif.

Disain penelitian yang dikembangkan lebih mengacu pada siklus disain *Research and Development* melalui beberapa penyesuaian karena mempertimbangkan beberapa faktor yang berkaitan dengan jadwal akademik pada lembaga yang diteliti, waktu perkuliahan, dan waktu belajar mengajar di sekolah. Prosedur pengembangan model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah: (1) studi pendahuluan, (2) perumusan model konseptual (prototipe awal), (3) validasi model konseptual, (4) refleksi dan revisi model konseptual, (5) uji coba terbatas, (6) revisi model, (7) uji coba luas, (8) analisis dan pembahasan, (9) kesimpulan dan rekomendasi. Langkah-langkah tersebut dituangkan dalam bentuk gambar seperti tampak pada halaman berikut ini.



Gambar 2.3 : Langkah-langkah (alur) penelitian

1. Studi Pendahuluan

Model investigasi kelompok yang dikembangkan melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi model yang aplikatif bagi upaya peningkatan

kemampuan profesional calon guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa langkah mulai dari upaya menemukan dan merumuskan model konseptual, menemukan dan mengembangkan model implementatif hingga menemukan model akhir setelah melalui sejumlah langkah uji coba, validasi, dan evaluasi.

Langkah awal yang dilakukan untuk menghasilkan model konseptual adalah melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan diarahkan pada dua sasaran kegiatan pokok, yaitu mengkaji teori dari bahan-bahan pustaka, baik berupa buku teks, jurnal, sumber-sumber hasil penelitian, dan kajian lainnya yang berkaitan langsung dengan model yang dikembangkan, dan melakukan pengkajian tempat penelitian, dalam hal ini adalah institusi STKIP PGRI Pontianak.

Pengkajian teori terutama diarahkan untuk memberikan landasan yang kokoh terhadap model investigasi kelompok yang dikembangkan dalam penelitian ini. Beberapa aspek pokok tentang teori yang dikaji melalui studi pendahuluan ini berhubungan dengan konsep dan pemahaman mendasar tentang model investigasi kelompok dan sejumlah hasil penelitian yang mendukung efektivitas implementasi model tersebut pada berbagai setting atau latar yang berbeda. Sedangkan beberapa aspek pokok yang menjadi arah kajian terhadap lembaga adalah kurikulum yang digunakan, khususnya pada program studi PPKn dan beberapa mata kuliah pada setiap semester pada program studi tersebut. Selain itu, dikaji pula visi, misi, tujuan lembaga, dan profil lulusan yang diharapkan. Data kajian yang diperoleh melalui studi

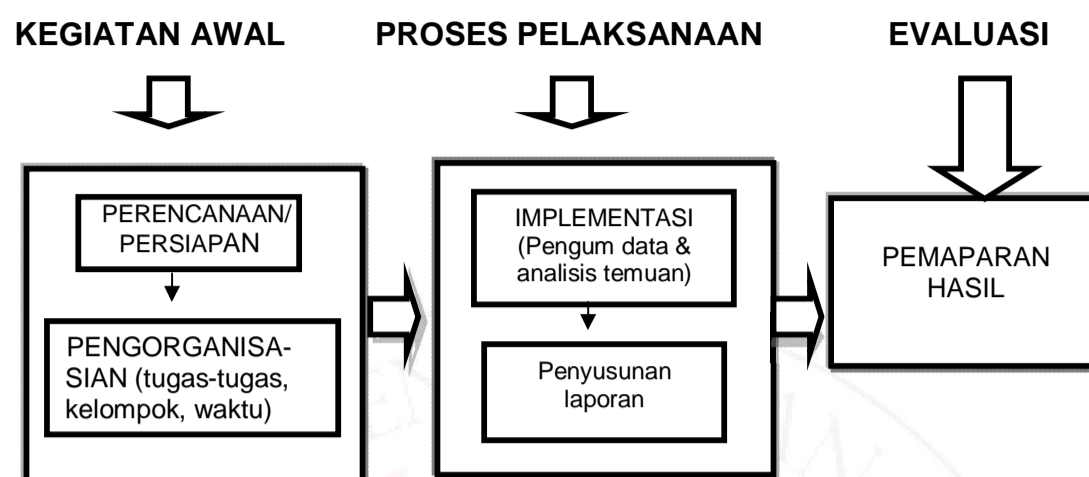
pendahuluan sangat berarti bagi pengembangan dan penelitian model selanjutnya.

2. Perumusan Model Konseptual

Hasil analisis dari studi pendahuluan yang dilakukan, baik yang berkenaan dengan kajian literatur maupun telaahan terhadap beberapa aspek kelembagaan STKIP-PGRI Pontianak, menjadi kerangka dasar dalam perumusan model konseptual.

Model konseptual yang dirumuskan dalam penelitian ini merupakan model investigasi kelompok yang akan dikembangkan melalui proses pembelajaran Mata Kuliah Profesi Kependidikan pada program studi PPKn di STKIP PGRI Pontianak. Model konseptual ini mencakup beberapa langkah yang saling terkait, mulai dari kegiatan awal atau perencanaan sampai pada evaluasi model.

Berikut ini digambarkan model konseptual dari model investigasi kelompok seperti ditampilkan pada gambar di halaman berikut ini.



Gambar 3.3 : Model Konseptual dari Model Investigasi Kelompok

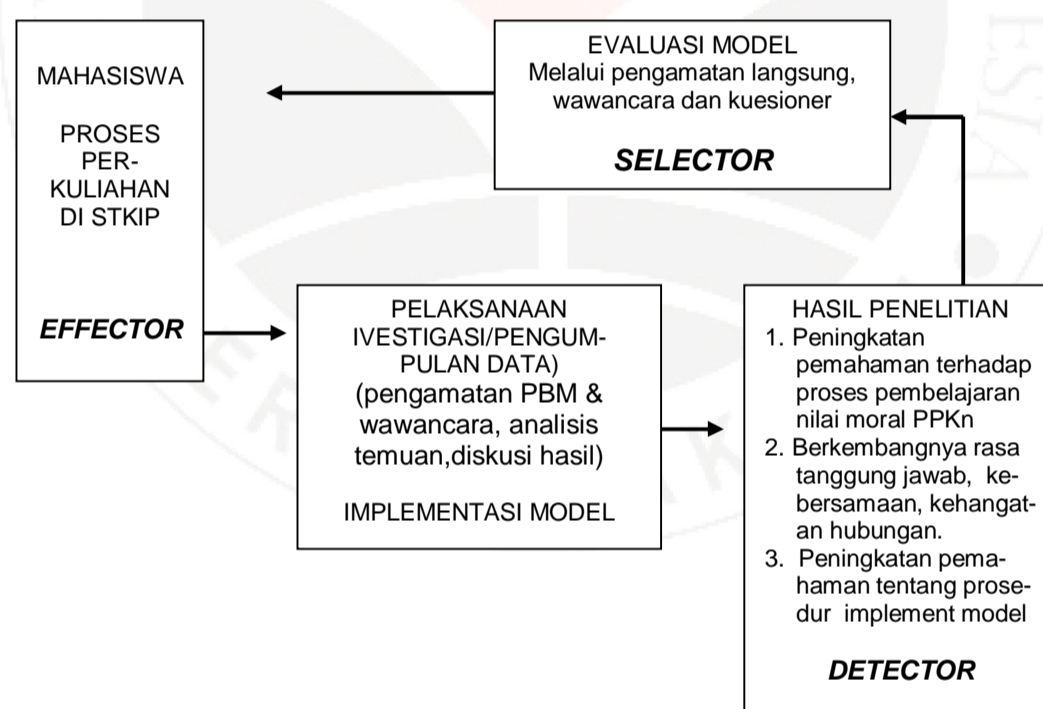
Sesuai dengan rumusan konseptual, kegiatan awal meliputi persiapan berbagai perangkat dan instrumen yang diperlukan dan pengorganisasian yang meliputi penjelasan dan pengoordinasian tugas-tugas kelompok, pembentukan kelompok, penentuan waktu pelaksanaan observasi dan wawancara ke sekolah, penganalisisan dan pengumpulan tugas kelompok, dan penentuan waktu penyajian atau pemaparan hasil kerja kelompok.

Proses pelaksanaan meliputi kegiatan pokok berupa implementasi model yang diikuti dengan pemantauan (monitoring) dan pengecekan. Pada langkah ini, mahasiswa terlibat langsung untuk melaksanakan pengamatan terhadap proses pembelajaran PPKn di sekolah dan melakukan wawancara dengan guru PPKn di sekolah tersebut. Hasil kerja kelompok ini kemudian dianalisis hingga menemukan tujuan dan aspek-aspek yang diamati dalam proses pembelajaran PPKn dan aspek-aspek pokok yang diperoleh melalui

wawancara. Kegiatan siswa ini diamati pula oleh peneliti (dosen) dan hasil-hasil monitoring ini menjadi bagian dari sumber data dalam penelitian ini.

Kegiatan akhir yang dirumuskan model konseptual ini adalah melaksanakan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat tentang aspek-aspek pengetahuan dan nilai-nilai moral yang berkembang dalam diskusi, penyajian hasil kerja kelompok, dan penganalisisan hasil laporan dan wawancara masing-masing kelompok.

Jika dianalisis dengan model transaksi pendidikan atau mekanisme EDS (*Effector*, *Detector*, dan *Selector*), pengembangan model investigasi kelompok untuk mencapai tujuannya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar: 4.3: Mekanisme EDS (*Effector*, *Detector*, *Selector*) untuk menganalisis dampak penelitian (dimodifikasi dari Somantri, 2001: 78)

Dampak pengembangan model yang diharapkan adalah meningkatnya kemampuan mahasiswa dan memperbaiki sistem perkuliahan di STKIP PGRI sebagai *effector*. Model investigasi kelompok yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap proses pembelajaran nilai-nilai moral PPKn di sekolah. Oleh sebab itu, pengembangan model ini dapat dikatakan juga sebagai bentuk transaksi pendidikan. Perubahan yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap proses pembelajaran nilai-nilai moral PPKn, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kebersamaan, dan kehangatan hubungan afiliasi melalui penyelesaian tugas-tugas kelompok dalam investigasi. Oleh karena itulah, perubahan ini masuk dalam kriteria *detector*. Penilaian selama proses pengembangan model akan berguna jika diikuti dengan penilaian atas perubahan yang terjadi pada mahasiswa dan perkuliahan di STKIP PGRI Pontianak. Karena itulah, teknik-teknik evaluasi yang berkesinambungan berperan sebagai *selector* untuk menilai perubahan-perubahan tersebut.

3. Validasi Model Konseptual

Validasi dilaksanakan untuk meningkatkan keyakinan terhadap ketepatan model konseptual yang telah dirumuskan. Prosedur validasi model konseptual ini dilakukan melalui konsultasi dan diskusi intensif terhadap para ahli, dalam hal ini para dosen pembimbing (promotor, ko-promotor, dan pembimbing anggota) dan beberapa praktisi pendidikan tinggi. Selain dilakukan dengan pihak-pihak tersebut, validasi model konseptual juga

dilakukan melalui tukar pikiran (dialog) dengan sejumlah teman sejawat yang telah memiliki pengalaman dalam mengembangkan model penelitian sejenis. Hasil konsultasi dan diskusi pemantapan model ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti dalam melakukan evaluasi dan refleksi pada tahap berikutnya.

4. Refleksi dan Revisi Model Konseptual

Pemikiran yang tertuang melalui berbagai saran yang diberikan oleh berbagai pihak dalam proses validasi model konseptual merupakan bahan pertimbangan yang sangat berharga bagi peneliti untuk melakukan revisi model konseptual yang telah dirumuskan sebelumnya. Beberapa aspek pokok dan mendasar yang merupakan revisi model konseptual adalah; *pertama*, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya hanya menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, selanjutnya berkembang menjadi penggabungan atau perpaduan (*mixing*) dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam bentuk eksperimen terutama diarahkan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan nilai-nilai moral yang terjadi pada mahasiswa sebagai akibat pengembangan model ini; *kedua*, sumber data dan aspek kajian makin diperluas, yaitu dengan mengkaji kurikulum yang digunakan oleh STKIP PGRI Pontianak, terutama program studi PPKn. Selain itu, sumber data tidak hanya berasal dari mahasiswa yang terlibat dalam pengembangan model, tetapi juga para pejabat di lingkungan STKIP PGRI Pontianak, yang telah diarahkan untuk menggali informasi tentang upaya-upaya pengembangan kemampuan

profesionalisme mahasiswa sebagai calon guru; *ketiga*, pendalaman kajian teoretik, baik yang bersumber dari buku maupun dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Selain beberapa aspek pokok tersebut, terdapat perubahan teknis yang menyangkut penuturan bahasa tulis dan sejumlah perbaikan teknis lainnya. Seluruh saran, pemikiran positif, dan bahan refleksi dan evaluasi dalam tahap ini menghasilkan model konseptual dalam kerangka penelitian ini. Pada tahap berikutnya, model konseptual ini akan diujicobakan dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan dalam kerangka penelitian.

5. Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan untuk melihat kelayakan suatu model agar dapat dikembangkan dalam ruang lingkup yang lebih luas, termasuk memperhatikan kemungkinan timbulnya kendala dalam pengembangan yang lebih luas.

Pelaksanaan uji coba terbatas dalam pengembangan model ini dilakukan pada mahasiswa semester II jurusan D II Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun pelajaran 2003/2004. Mahasiswa yang terlibat sebanyak 40 orang. Uji coba ini dikembangkan pada mata kuliah Metodologi Pengajaran, yang merupakan salah satu mata kuliah yang tercakup dalam rumpun mata kuliah dasar kependidikan (MKDK). Metodologi Pengajaran diberikan untuk membekali kemampuan mahasiswa agar menjadi calon pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya dan

bidang-bidang yang terkait dengan profesinya sehingga profesi dalam bidang kependidikan yang kelak akan digeluti dapat dihayati secara mendalam.

Sesuai dengan prosedur perencanaan model investigasi kelompok, mahasiswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok (dalam penelitian ini mahasiswa dikelompokkan menjadi delapan kelompok). Mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih kelompoknya dan menentukan sekolah yang menjadi tempat investigasinya. Peneliti dan dosen pengasuh mata kuliah menyarankan lebih baik menggunakan *sekolah mitra*, yaitu sekolah dasar yang selama ini dijadikan tempat PPL mahasiswa PGSD. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas dan wawancara terhadap guru yang mengajar. Aspek-aspek pokok yang menjadi fokus pengamatan kelompok dibedakan antara satu kelompok dengan kelompok lain agar setiap kelompok dapat mengamati aspek pengamatan kelompoknya secara lebih mendalam.

Kegiatan akhir dari uji coba terbatas ini adalah presentasi hasil kerja kelompok. Presentasi yang dilakukan di kelas oleh masing-masing kelompok ini dilanjutkan dengan diskusi untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok-kelompok lain. Presentasi dan diskusi menjadi bagian dari evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan setiap kelompok dalam menemukan aspek-aspek makna belajar melalui pengamatan dan kemampuan masing-masing kelompok dalam menganalisis temuan-temuannya.

6. Revisi Model

Revisi model dilakukan berdasarkan catatan atau kesimpulan yang diperoleh melalui proses uji coba terbatas yang telah dilakukan. Tujuan revisi model ini adalah untuk menyempurnakan model sebelum uji coba dilakukan secara luas.

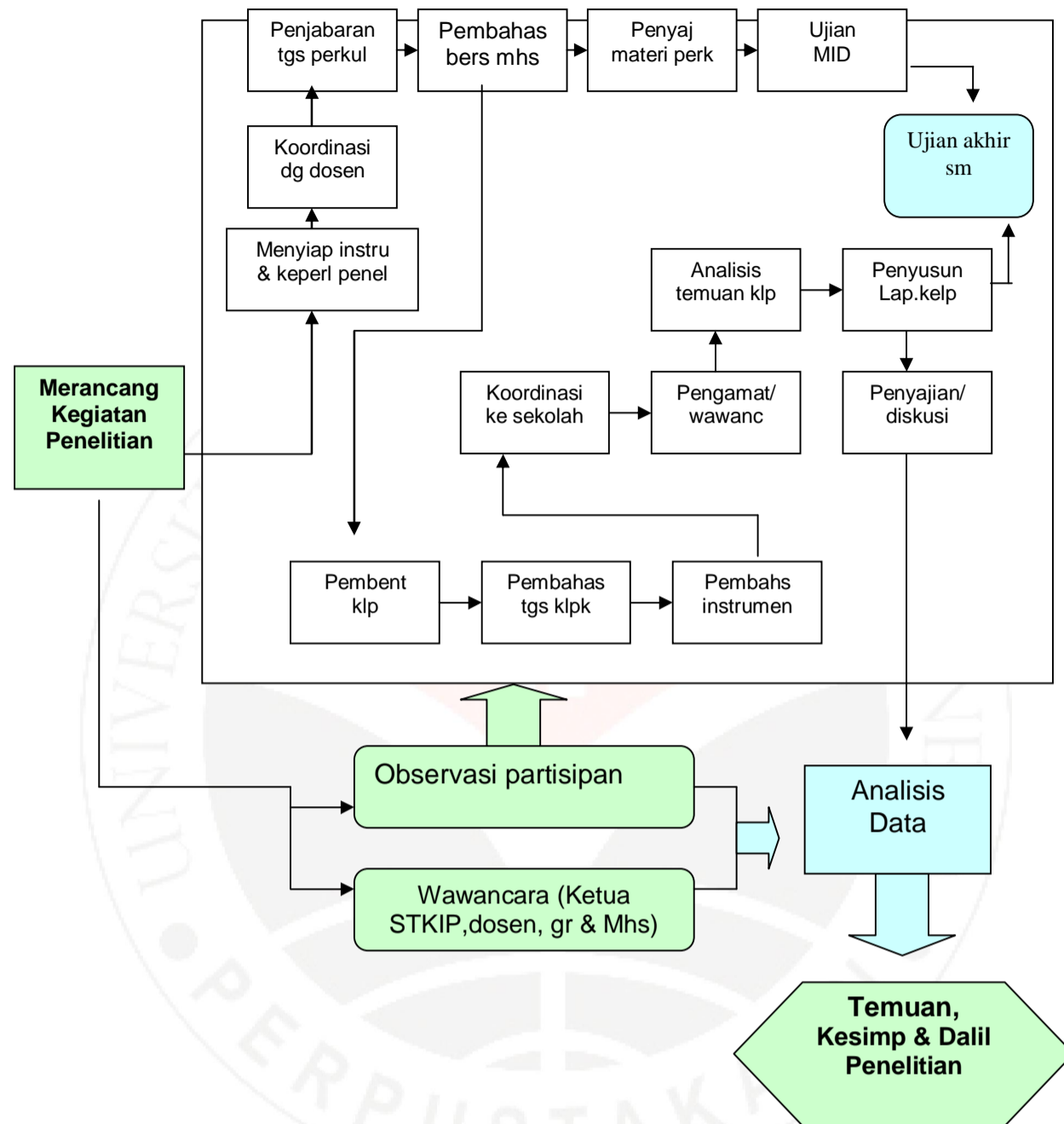
Dari hasil uji coba terbatas, ditemukan beberapa catatan penting sebagai berikut; *pertama*, sebelum pelaksanaan implementasi model (pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara), mahasiswa perlu dibekali pengetahuan yang spesifik tentang teknik pencatatan dalam observasi. Hal tersebut termasuk pemberian contoh-contoh secara konkret, baik secara lisan maupun tulisan, simulasi pencatatan fenomena pengamatan, dan simulasi wawancara; *kedua*, mahasiswa perlu dibekali pengetahuan dasar tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan nilai-nilai moral sehingga mereka benar-benar memahami aspek-aspek nilai-nilai moral yang dikembangkan guru dalam proses pembelajaran PPKn; *ketiga*, masing-masing kelompok dikelompokkan kembali menjadi dua kelompok kecil sehingga yang melakukan pengamatan untuk masing-masing kelas hanya terdiri dari dua sampai tiga orang. Selanjutnya, masing-masing sub-kelompok ini melakukan koordinasi untuk mendiskusikan temuan masing-masing sub kelompok menjadi satu temuan kelompok secara keseluruhan.

Beberapa aspek temuan dari hasil uji coba terbatas menjadi dasar bagi penyempurnaan model untuk pelaksanaan uji coba secara luas.

7. Uji Coba Secara Luas

Uji coba secara luas dalam penelitian ini merupakan langkah lebih lanjut setelah melakukan revisi model dari proses uji coba terbatas. Alur kegiatan dari implementasi model investigasi kelompok dalam proses pembelajaran digambarkan seperti tampak pada halaman berikut.





Gambar 5.3: Model Implementasi Dari Model Investigasi Kelompok

Langkah-langkah operasional yang ditempuh dalam implementasi pelaksanaan uji coba model secara luas digolongkan menjadi tiga langkah

pokok, yaitu kegiatan awal, proses pelaksanaan, dan pengevaluasian dengan beberapa aspek kegiatan yang menyertainya.

Pada tahap awal pengembangan model ini, kegiatan pokok yang dilakukan adalah mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan model yang akan dikembangkan. Hal-hal yang dilakukan adalah membahas aspek-aspek kegiatan yang akan dilakukan, memformulasikan arah, sasaran, dan tujuan kegiatan, dan mendiskusikan berbagai hal yang dianggap penting dan berkaitan langsung dengan investigasi kelompok yang akan dilakukan. Kegiatan berikutnya dalam tahap awal ini adalah mengorganisasikan tugas-tugas dan kegiatan, antara lain membentuk kelompok, membagi tugas, menetapkan waktu pelaksanaan investigasi ke sekolah, mendiskusikan sumber atau kelengkapan yang diperlukan untuk kelancaran investigasi kelompok, dan menjelaskan sistem penilaian yang akan digunakan dalam penelitian.

Pada tahap pelaksanaan, setiap kelompok mahasiswa melakukan investigasi secara intensif. Kegiatan investigasi kelompok ini diamati oleh peneliti agar terarah pada sasaran penelitian yang hendak dicapai, yaitu menemukan dan mengembangkan model investigasi kelompok yang aplikatif dan sesuai untuk meningkatkan profesionalisme calon guru dalam pembelajaran nilai-nilai moral PPKn. Kegiatan investigasi yang dilakukan mahasiswa meliputi pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar bidang studi PPKn di sekolah dan melakukan wawancara kepada guru PPKn dengan memperhatikan aspek-aspek yang telah dibahas dan ditentukan oleh

para dosen, peneliti, dan mahasiswa pada langkah awal kegiatan pengembangan model ini.

Pengumpulan data dalam proses uji coba ini ditempuh melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Melalui pendekatan kualitatif, pengumpulan data dimulai dari proses perencanaan, implementasi hingga penyajian hasil kerja kelompok dalam bentuk diskusi kelas. Semua fenomena yang berkembang dalam proses perencanaan, implementasi, dan penyajian melalui diskusi merupakan data yang harus dikumpulkan secara lengkap agar peneliti dapat mengambil kesimpulan akhir dari keseluruhan proses pengembangan model ini.

Sedangkan melalui pendekatan kuantitatif, proses uji coba model ini diawali dengan pengelompokan mahasiswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang masing-masing terdiri dari dua kelas mahasiswa. Penentuan kelompok dilakukannya secara acak berdasarkan kelas (kelompok belajar), yang telah ditentukan pada program studi PPKn di STKIP PGRI Pontianak. Kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diberi kuesioner sebelum dan setelah model ini dikembangkan. Kedua bentuk pendekatan kualitatif dan kuantitatif di dalam implementasinya dipergunakan untuk saling melengkapi sehingga diharapkan penelitian ini dapat mencapai kesimpulan yang lebih valid. Hal ini sesuai dengan pandangan Denzin (1970 dalam Branen, 1993: 13) yang mengungkapkan bahwa kombinasi strategi dalam penelitian bertujuan untuk menguji suatu masalah penelitian yang sama sehingga akan meningkatkan perhatian

terhadap validitas konklusi yang diperkaya dengan data. Pernyataan ini diperkuat dengan alasan lain bahwa sejumlah keterangan atau fakta kuantitatif mungkin dapat membantu mengurangi sesuatu yang tidak dapat disimpulkan secara statistik (*in a statistical sense*) dari temuan-temuan kualitatif (Bryman, 1993: 61).

Temuan-temuan dari proses uji coba model ini menjadi dasar dalam analisis dan evaluasi model untuk menentukan rekomendasi akhir dari keseluruhan penelitian ini.

8. Analisis dan Evaluasi

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa pengembangan model ini memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data melalui pendekatan kualitatif menggunakan teknik wawancara dan pengamatan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan akan dianalisis secara kualitatif dengan berpedoman pada perpaduan bentuk analisis McMillan dan Schumacher (2001: 477), yang mengemukakan empat tahap dalam proses analisis data dengan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1992: 18). Sedangkan pengumpulan data melalui kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data melalui pendekatan kuantitatif akan dianalisis dengan menggunakan formula statistik. Hasil analisis kualitatif dan kuantitatif ini akan menjadi perpaduan yang saling melengkapi untuk merumuskan kesimpulan akhir dari seluruh rangkaian penelitian ini. Kesimpulan yang berhasil dirumuskan merupakan dasar untuk mengevaluasi

pengembangan model ini sekaligus menjadi saran dan rekomendasi dalam tahap akhir pengembangan model ini.

Evaluasi secara kualitatif dilakukan dengan memaparkan hasil temuan investigasi di sekolah yang dilakukan oleh masing-masing kelompok. Kemampuan memaparkan hasil-hasil temuan investigasi secara jelas dan spesifik merupakan salah satu indikator yang menggambarkan secara kualitatif bahwa model yang dikembangkan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa, baik berkenaan dengan investigasi kelompok sebagai salah satu model pembelajaran maupun pembelajaran nilai-nilai moral PPKn yang dilaksanakan oleh guru melalui pengamatan dalam investigasi yang mereka laksanakan. Selain mencermati dampak perubahan atau peningkatan pengetahuan mahasiswa, evaluasi kualitatif juga diarahkan untuk mencermati dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pengembangan model tersebut, seperti kemampuan mengembangkan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, disiplin, tenggang rasa terhadap teman, dan beberapa aspek nilai lainnya yang mungkin muncul bersamaan dalam pelaksanaan tugas kelompok dan diskusi pemaparan hasil di kelas.

Selain evaluasi kualitatif yang dilakukan melalui pemaparan hasil, penilaian hasil dari seluruh pengembangan model ini dilakukan juga melalui pendekatan kuantitatif. Penilaian secara kuantitatif dilakukan untuk mendukung data atau informasi yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif dalam upaya mencapai kesimpulan yang lebih valid. Prosedur yang

dilakukan dalam evaluasi kuantitatif ini adalah dengan memberikan kuesioner kepada seluruh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengembangan model ini dalam mata kuliah Profesi Kependidikan. Kuesioner juga diberikan pada mahasiswa kelas lain yang tidak terlibat dalam pengembangan model, tetapi mengambil mata kuliah yang sama dan akan berfungsi sebagai kelompok kontrol. Melalui pelaksanaan evaluasi ini akan dapat diketahui dampak model ini bagi peningkatan profesionalisme mahasiswa sebagai calon guru dalam pembelajaran nilai-nilai moral PPKn.

Adapun bentuk penelitian *Research and Development* yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dalam bentuk studi kasus karena penelitian tentang pengembangan model investigasi kelompok dalam proses pembelajaran hanya dilakukan pada satu lingkungan, yaitu STKIP PGRI Pontianak. Sesuai dengan kaidah studi kasus maka fenomena yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran diuraikan secara rinci dan mendalam, termasuk penyajian secara komprehensif dari seluruh temuan dalam penelitian. Selain itu, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian ini pada populasi yang lebih luas. Berkenaan dengan studi kasus ini, Creswell (1998: 61) yang merujuk pada hasil kajian Stake (1995; Merriam, 1998), mengemukakan bahwa studi kasus adalah eksplorasi terhadap sebuah sistem yang terbatas (*bounded system*) atau sebuah kasus atau multikasus dalam waktu tertentu dengan pengkajian secara detail dan pengumpulan data yang mendalam dari berbagai sumber informasi dalam konteks tertentu.

C. Keberadaan Peneliti di Lapangan

Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini adalah keberadaan peneliti di lapangan secara langsung dan banyak terlibat dalam lingkungan penelitian untuk memahami secara mendalam peristiwa atau fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, dikatakan bahwa peneliti berfungsi sebagai *key instrument* atau instrumen kunci dalam penelitian (McMillan & Schumacher, 2001; Bogdan & Biklen 1992; Eisner, 1991). Peran sebagai instrumen utama mengharuskan peneliti untuk aktif mengamati secara langsung berbagai peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama penelitian. Peneliti harus mengetahui dan menguasai semua aspek kegiatan dan masalah dalam penelitian. Keberadaan perangkat lain, seperti pedoman umum wawancara, lembar pengamatan, dan perangkat logistik lainnya digunakan untuk membantu atau mendukung kelancaran pengkajian data dalam penelitian.

Peran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian juga mengharuskan peneliti untuk melakukan perpanjangan waktu pengumpulan data (*prolonged data collection*) (McMillan dan Schumacher, 2001: 437). Pengumpulan data terus berlanjut hingga ditemukan alasan yang logis untuk mengakhirinya atau jika peneliti meyakini bahwa data-data yang ada telah dianggap cukup menurut justifikasi peneliti. Perpanjangan waktu penelitian juga berkenaan dengan jenis data yang harus dihimpun di lapangan. Hal tersebut karena proses pembelajaran di STKIP PGRI Pontianak dan perguruan tinggi lain menggunakan sistem semesteran. Oleh karena itu, di

samping harus mengikuti prinsip-prinsip dasar dalam pendekatan kualitatif, terutama yang berkaitan dengan perpanjangan waktu, peneliti juga harus mengikuti dan menyesuaikan rentang waktu yang ditentukan dalam perkuliahan di STKIP PGRI Pontianak. Dengan demikian, diharapkan secara metodologis, penelitian ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang digariskan oleh lembaga dan tidak mengubah mekanisme atau prosedur perkuliahan di STKIP PGRI Pontianak.

Keberadaan peneliti di lapangan secara intensif dapat dikelompokkan dalam dua lingkungan kegiatan. *Pertama*, kegiatan di lingkungan dalam kelas ketika penelitian berada pada tahap awal, yaitu ketika membahas tugas, membuat persiapan, dan mengorganisasikan kelompok mahasiswa. Keikutsertaan peneliti dalam kegiatan kelas selanjutnya adalah ketika memaparkan hasil atau temuan dari investigasi kelompok. *Kedua*, peneliti banyak berada di lingkungan sekolah untuk memantau dan mengiringi kegiatan investigasi yang dilakukan mahasiswa, mengecek keabsahan data yang dikumpulkan, dan melakukan wawancara dengan guru-guru PPKn di sekolah tempat investigasi dilaksanakan.

D. Data dan Sumber Data

Pendekatan utama dalam penelitian ini memakai pendekatan kualitatif maka secara umum, data dalam penelitian ini adalah seluruh fenomena atau peristiwa yang berkaitan atau menyertai penerapan atau pengembangan model investigasi kelompok dalam proses pembelajaran. Tahap awal penelitian berupa persiapan penerapan model dan tahap akhir penelitian

berupa pengevaluasian, baik melalui pemaparan hasil temuan maupun kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa. Selain itu, data dalam penelitian ini juga didapatkan dari perilaku subjek yang berperan sebagai substansi dalam penelitian ini, termasuk perilaku guru dan peristiwa yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pelaku pembelajaran sekaligus sumber data utama yang terlibat dalam pengembangan model ini adalah mahasiswa STKIP PGRI Pontianak yang mengikuti mata kuliah Profesi Kependidikan pada semester ganjil tahun ajaran 2003/2004 dan dosen yang mengajarkan mata kuliah ini. Para pejabat di lembaga ini juga menjadi sumber data, terutama data yang berkaitan dengan kebijakan dan upaya lembaga untuk meningkatkan kemampuan mahasiswanya sebagai calon guru yang profesional. Sementara itu, sumber data bagi pelaksanaan investigasi kelompok mahasiswa di sekolah adalah guru-guru PPKn dan pengamatan terhadap pembelajaran PPKn di kelas.

Karena sumber data yang akan dikumpulkan berasal dari pelaku dan situasi pembelajaran, maka teknik pengumpulan data juga akan disesuaikan dengan jenis dan sumber data tersebut. Sumber data yang berasal dari para pelaku pembelajaran, baik dosen STKIP, guru-guru, dan mahasiswa dikumpulkan melalui teknik wawancara dan pengamatan secara langsung. Sementara itu, sumber data yang berasal dari situasi atau proses yang berkaitan dengan pembelajaran dikumpulkan melalui teknik pengamatan secara langsung disertai dengan wawancara jika diperlukan. Penggunaan kedua teknik ini dilakukan secara simultan, artinya jika data atau informasi

yang belum terkumpul secara memadai melalui teknik pengamatan, maka pencarian data dapat dilanjutkan dengan wawancara. Demikian pula sebaliknya hingga data dianggap memadai untuk menyusun kesimpulan akhir sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

E. Strategi Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan dan penganalisisan data dalam tradisi penelitian kualitatif sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini merupakan proses yang bersifat interaktif dan terjadi dalam siklus waktu yang bersamaan (Creswell, 1994: 155; McMillan dan Schumacher 2001: 405). Lebih lanjut dikemukakan bahwa proses ini merupakan strategi, yang teknik pelaksanaannya bersifat fleksibel dan bergantung pada jenis strategi utama yang digunakan. Dalam keadaan ini, peneliti dapat mengumpulkan data dengan lebih leluasa tanpa mengabaikan prosedur-prosedur mendasar dalam penelitian kualitatif.

Secara kualitatif, proses pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat McMillan dan Schumacher (2001: 405), yang berpendapat bahwa pengumpulan data dapat dilakukan melalui lima tahap yang saling terkait, yaitu tahap perencanaan, tahap permulaan pengumpulan data, tahap pengumpulan data dasar, tahap pengumpulan data akhir, dan tahap penyelesaian.

Dalam penelitian ini, beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi: (1) menyiapkan instrumen berupa panduan

wawancara, panduan observasi, dan catatan lapangan, (2) menentukan jadwal kegiatan dengan terlebih dahulu memperhatikan kalender akademik yang berlaku di STKIP PGRI Pontianak, (3) melakukan koordinasi dengan lembaga, khususnya dengan para dosen pengasuh mata kuliah Profesi Kependidikan di STKIP PGRI Pontianak, (4) membahas kegiatan yang akan dilakukan bersama dosen pengasuh mata kuliah pada kelas yang digunakan sebagai tempat pengembangan model, (5) membahas dan menetapkan bersama langkah dan tahap-tahap kegiatan yang akan dilakukan dalam penyelesaian tugas kelompok mahasiswa.

Pengumpulan data sebenarnya dimulai sejak tahap perencanaan. Namun, secara formal pengumpulan data dimulai ketika membahas tugas-tugas bersama mahasiswa. Oleh sebab itu, tahap-tahap dalam pengumpulan data merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan tidak dapat berdiri sendiri atau terpisah-pisah.

Tahap pengumpulan data dasar atau data utama dilakukan dalam bentuk monitoring bersama mahasiswa dengan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran PPKn di sekolah. Pengamatan kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan guru-guru PPKn di sekolah yang bersangkutan. Pengumpulan data juga dapat dilakukan ketika berlangsungnya kegiatan bimbingan, pengamatan, diskusi penyajian hasil kerja kelompok, dan wawancara dengan pimpinan lembaga, dosen pengasuh mata kuliah Profesi Kependidikan, dan sejumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini.

Tahap akhir pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif tidak dapat ditentukan secara pasti. Namun, karena penelitian berada dalam lingkungan perkuliahan, dapat dikatakan tahap akhir pengumpulan data bersamaan dengan berakhirnya proses penyajian hasil kerja kelompok.

Pengumpulan data dianggap selesai tatkala informasi atau data yang dikumpulkan dianggap telah cukup dan juga telah dilakukan triangulasi (pengecekan keabsahan data). Tahap akhir pengumpulan data dalam penelitian ini ditetapkan pada akhir perkuliahan semester genap tahun ajaran 2003/2004.

Untuk mengumpulkan data yang cukup bervariasi di dalam penelitian ini dipergunakan teknik observasi, wawancara dan kuesioner. Penggunaan dari masing-masing teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Sebagai konsekuensi dari penggunaan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan pokok penelitian ini, peneliti harus mengikuti seluruh rangkaian pengembangan model ini mulai dari proses perencanaan sampai pengevaluasi atau penyajian laporan akhir penelitian. Dalam sebuah tulisan dan pembahasan yang sangat mendalam dan khusus tentang *Participant Observation*, Spradley (1980: 33), mengarahkan bahwa dalam sebuah observasi, partisipan harus cermat melakukan pengamatan terhadap berbagai aspek secara menyeluruh, termasuk di dalamnya aktivitas setiap orang, karakteristik fisik dari beberapa situasi sosial, dan perasaan senang

atau tidak senang dari setiap individu yang terlihat di dalamnya. Semua tahap kegiatan pengembangan model ini diamati melalui teknik pengamatan partisipatif, dan semua fenomena atau peristiwa yang terdapat di dalamnya merupakan data yang disusun dan dianalisis secara kualitatif. Melalui tulisannya tentang pengembangan keterampilan dalam melakukan observasi (*Developing Observation Skills*), Cartwright and Cartwright (1999: 55) memberikan penegasan bahwa *observation done without record keeping is futile*. Meskipun sangat singkat, pernyataan itu dapat menjadi pegangan yang sangat penting dalam kegiatan observasi. Pencatatan dan perekaman data observasi dalam penelitian ini juga didukung perangkat logistik yang diperlukan untuk membantu mengurangi keterbatasan peneliti dalam mencatat dan mengingat informasi dan data yang ditemukan.

Pengamatan partisipan juga dilakukan hampir pada seluruh aspek kegiatan dalam penelitian ini atau pengembangan model ini, mulai dari kegiatan perencanaan sampai kegiatan evaluasi.

Dalam kegiatan perencanaan, aspek yang menjadi fokus utama pengamatan adalah mekanisme perencanaan, keikutsertaan mahasiswa, peran dosen, prosedur pembentukan kelompok, pembagian tugas-tugas kelompok, mekanisme dan prosedur penentuan dan pemilihan topik investigasi, dan situasi yang menyertai kegiatan-kegiatan tersebut. Dalam kegiatan implementasi, pengamatan dilakukan pada kegiatan investigasi yang dilakukan mahasiswa, mulai dari kegiatan awal sampai berakhirnya investigasi di sekolah. Sedangkan pada kegiatan akhir, pengamatan

difokuskan terhadap kegiatan penyajian temuan melalui kegiatan diskusi kelompok di kelas.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan secara mendalam (*in depth*) dan penyajiannya cenderung dilakukan berdasarkan perspektif *emic*, dengan tujuannya untuk menyajikan situasi berdasarkan perspektif orang yang diteliti (McMillan & Schumacher, 2001: 436) atau berusaha menggali informasi yang autentik dari para informan. Pengkategorian dan penyajian berdasarkan perspektif *emic* maka data yang diperoleh melalui wawancara disajikan tanpa mengubah atau memberikan bobot atau skor tertentu.

Aspek-aspek pokok yang menjadi fokus kegiatan wawancara adalah tentang upaya peningkatan kemampuan profesional guru PPKn, upaya pengembangan nilai-nilai moral siswa, tanggapan dan penilaian guru, ketua STKIP PGRI Pontianak, dosen-dosen dan mahasiswa terhadap model investigasi kelompok yang dikembangkan, kendala atau hambatan-hambatan yang dialami ketika melaksanakan investigasi dan penyelesaian tugas-tugas kelompok, dan upaya-upaya STKIP PGRI dalam mengoptimalkan perannya bagi peningkatan kemampuan mahasiswa sebagai calon guru.

Pada aspek-aspek tertentu, teknik wawancara dan pengamatan dilakukan secara terpisah. Namun, dalam pelaksanaannya, penggunaan kedua teknik tersebut sebagian besar dilakukan secara simultan. Artinya, ketika peneliti menggunakan teknik observasi maka secara bersamaan tidak

tertutup kemungkinan untuk melakukan wawancara. Demikian pula sebaliknya sehingga kedua teknik tersebut digunakan secara interaktif.

c. Kuesioner

Kuesioner sebagai salah satu teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian diberikan kepada mahasiswa pada awal dan akhir kegiatan pengembangan model ini, baik pada mahasiswa kelas kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner ini merupakan data yang diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif, yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan salah satu formula statistik. Menurut Gall, Gall & Borg (2003: 222), kuesioner lebih umum digunakan dalam pendekatan kuantitatif karena memiliki rancangan yang lebih terstruktur sehingga lebih *compatible* untuk pendekatan ini. Pertanyaan yang diberikan terarah pada pengujian tiga aspek utama, yaitu (1) pengetahuan atau wawasan mahasiswa tentang pembelajaran nilai-nilai moral PPKn di sekolah sebagai hasil pengamatan dan kegiatan investigasi, (2) aspek-aspek nilai moral yang berkembang di kalangan mahasiswa menyertai tugas kelompok, dan (3) pemahaman tentang investigasi kelompok sebagai model pembelajaran.

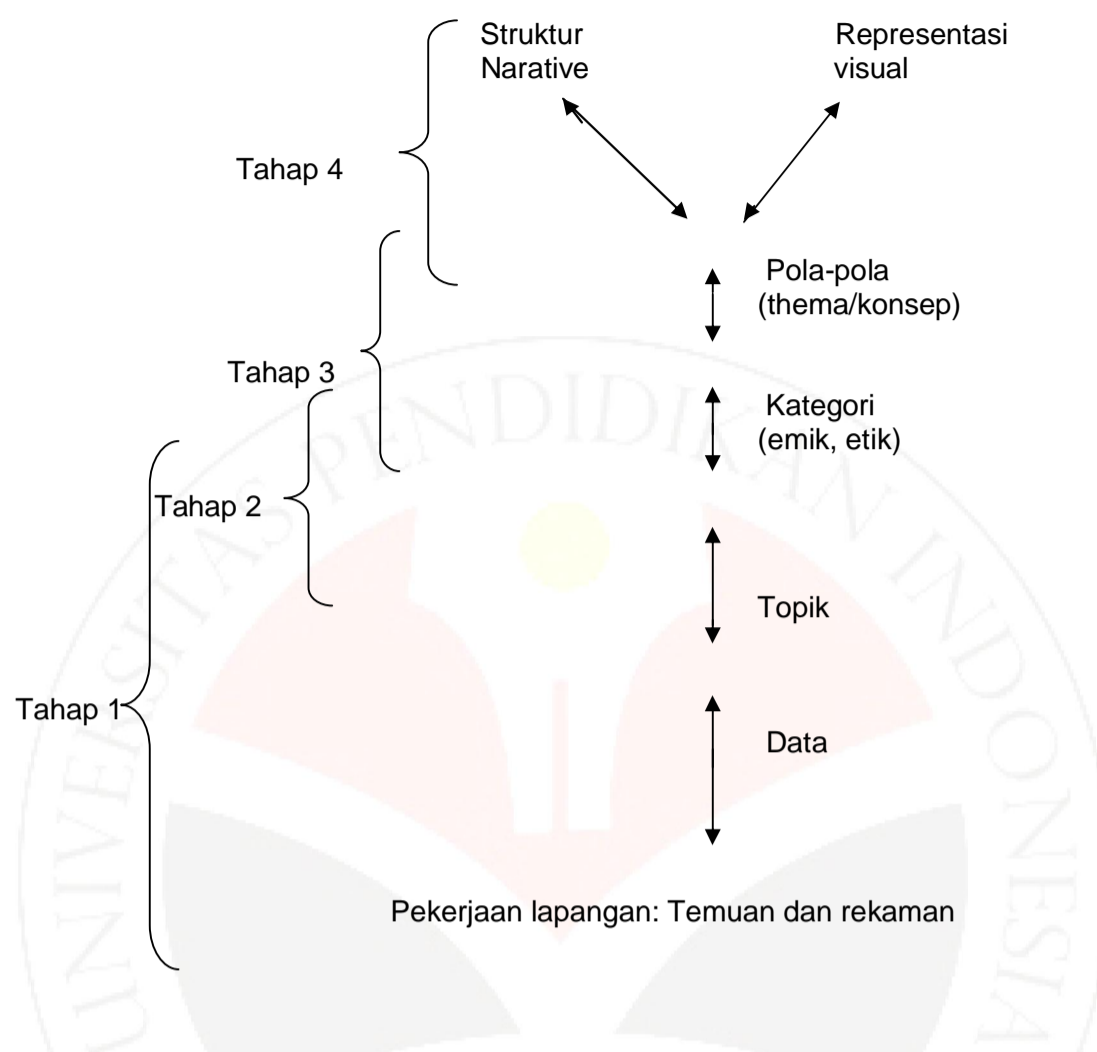
2. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dan jenis data yang ingin diperoleh, maka penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Analisis data dalam pendekatan kualitatif diartikan sebagai proses mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis untuk menambah pemahaman dan melaporkan pada pihak lain tentang data yang telah ditemukan (Bogdan dan Biklen, 1982: 145). Karena penelitian ini berbentuk studi kasus, maka sesuai arahan yang dikemukakan oleh McMillan dan Schumacher (2001: 318), analisis data difokuskan terhadap suatu fenomena tertentu yang dipilih peneliti untuk dipahami secara mendalam tanpa memperhatikan jumlah tempat atau partisipan untuk studi tersebut termasuk kajian yang rinci terhadap latar tertentu.

Mengacu pada beberapa pendapat yang telah dikemukakan bahwa pada penelitian kualitatif, pengumpulan dan penganalisisan data merupakan satu kesatuan kegiatan yang saling berinteraksi maka langkah-langkah penelitian ini, mulai dari penentuan subjek, perekaman data, penganalisisan dan penyajian data, dan penginterpretasian tentatif selama proses pengumpulan data ditempatkan sebagai satu kesatuan yang saling terkait.

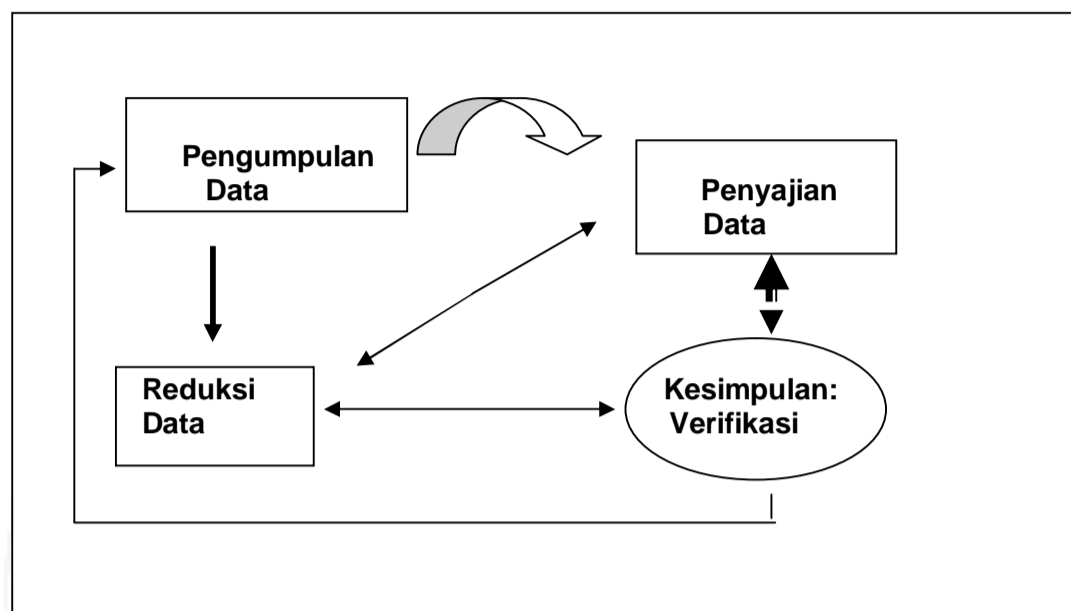
Data yang diperoleh melalui analisis data interaktif selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah topik agar dapat menemukan kategori-kategori, baik kategori etik maupun kategori emik. Tahap selanjutnya adalah menemukan pola yang dituangkan dalam struktur naratif dan representasi visual. Penemuan pola ini mengacu kepada model Schumacher dan McMillan (2001: 477), seperti disajikan pada gambar berikut.



Gambar 6.3. Proses analisis data induktif

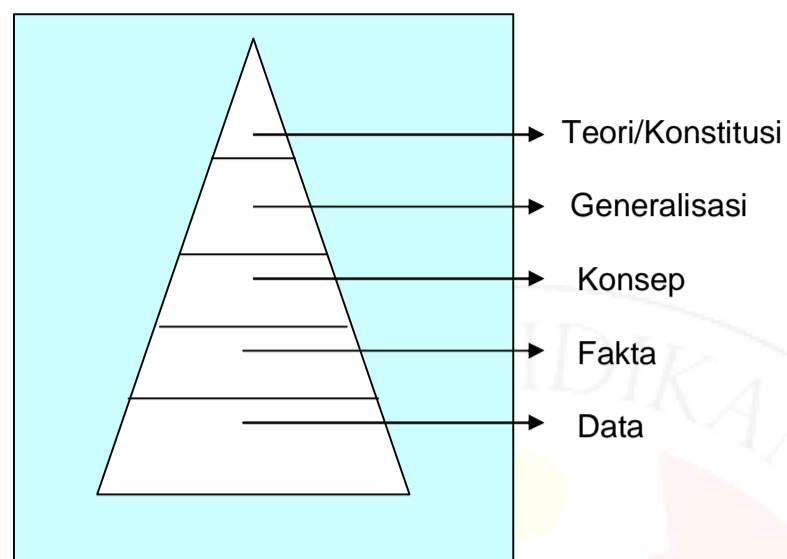
Mencermati pendapat Miles dan Huberman (1992: 16), bahwa penganalisan data dalam penelitian bersifat utuh dan saling terkait, mulai dari pengumpulan data sampai pada verifikasi. Karena itu menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif adalah analisis interaktif yang merupakan suatu proses siklus interaktif antara empat komponen yang saling terkait yaitu: (1) pengumpulan data, (2) pereduksian data, (3) penyajian data, dan

(4) penarikan kesimpulan (verifikasi). Saling keterkaitan antara komponen-komponen tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 7.3 : Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Jika pengumpulan dan penganalisisan data pada gambar di atas dihubungkan dengan tingkatan-tingkatan pengetahuan (*level of knowledge*) dalam kerangka berpikir induktif, mulai dari proses pengumpulan informasi (fakta) hingga penemuan teori, tingkatan tersebut dapat digambarkan seperti pada gambar di halaman berikut ini.



Gambar 8.3: Proses berpikir induktif untuk mencapai kesimpulan penelitian (dimodifikasi dari Somantri, 2001: 155).

Dalam penelitian ini, *data* merupakan informasi yang diperoleh melalui pengamatan pembelajaran nilai-nilai moral PPKn di sekolah, informasi hasil wawancara dengan guru PPKn, dan informasi yang bersumber dari proses penyajian hasil atau diskusi kelas yang belum tersusun dan masih bersifat umum. *Fakta* merupakan kumpulan dari sejumlah data tentang beberapa hal yang diungkapkan sebelumnya yang telah disusun secara spesifik berdasarkan topik dan tema masing-masing akan tetapi belum diverifikasi. Konsep adalah kumpulan dari sejumlah fakta yang telah disusun secara sistematis berdasarkan sub-sub topik dan tema dan masih memerlukan penganalisisan dan pengkajian secara mendalam. *Generalisasi* merupakan kumpulan dari konsep-konsep yang telah diteliti dan dianalisis, namun masih memerlukan verifikasi yang lebih tinggi. Sedangkan teori/konstitusi adalah

gabungan dari sejumlah generalisasi yang telah diuji secara ilmiah (*scientific*) dan telah diverifikasi.

Pola berpikir induktif dalam proses penelitian ini dimanifestasikan dalam penerapan pendekatan kualitatif yang diarahkan untuk mengungkapkan proses pengembangan model investigasi kelompok, mulai dari proses perencanaan sampai pengevaluasian model. Pengumpulan data, seperti telah dikemukakan sebelumnya, merupakan kegiatan menghimpun berbagai informasi berkenaan dengan prosedur pengembangan model, pembelajaran nilai-nilai PPKn di sekolah, aspek-aspek yang berkembang dalam proses diskusi penyajian hasil, keterlibatan aktif mahasiswa dalam investigasi, dan tanggapan dari para dosen, guru PPKn, ketua STKIP, dan mahasiswa tentang model yang dikembangkan.

Data yang dihimpun dari lapangan umumnya sangat banyak dan masih belum tersusun sehingga perlu dipilah dan disederhanakan. Kegiatan penyederhanaan, pemilihan, dan pemilahan data kasar agar menjadi fakta yang tersusun secara sistematis dalam penganalisan data dinamakan proses reduksi data, yang melahirkan sejumlah konsep. Untuk menguji kembali keabsahan konsep tentang berbagai aspek yang telah dipilah dan menjadi bagian-bagian yang tersusun sesuai dengan kategori perumusan masing-masing sub-masalah penelitian, selanjutnya dilakukan validasi atau pengecekan keabsahan data langsung pada sumber-sumber data atau informasi dalam penelitian ini. Hasil analisis dari proses validasi ini akan melahirkan sejumlah kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dari proses pengumpulan data dan penganalisisan dalam penelitian ini. Meskipun upaya-upaya telah dilakukan agar setiap informasi yang disajikan lebih bermakna, kesimpulan yang disajikan juga bukan merupakan sesuatu yang final, tetapi masih bersifat longgar, terbuka, dan skeptis, bahkan untuk melakukan verifikasi. Walaupun demikian, menurut Glaser dan Strauss dalam Miles dan Huberman (1992: 19), kesimpulan yang berangkat dari ketidakjelasan sebelumnya diharapkan akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Analisis data kuantitatif diarahkan untuk menemukan jawaban secara statistik tentang ada tidaknya peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang terjadi di kalangan mahasiswa yang mengikuti proses pengembangan model ini, terutama yang berkaitan dengan pemahaman pembelajaran nilai-nilai moral PPKn di sekolah, aspek-aspek nilai-nilai moral yang berkembang di kalangan mahasiswa, dan wawasan tentang investigasi kelompok sebagai salah satu model pembelajaran pendidikan nilai. Untuk mendukung analisis tersebut, digunakanlah formula statistik yang sesuai untuk jenis data tersebut seperti dipaparkan secara khusus pada lembar kerja analisis data kuantitatif.

Perlu ditekankan kembali bahwa data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari data kualitatif. Dengan demikian, penganalisisan data dari aspek-aspek kuantitatif ini bukan merupakan variabel yang terpisah dari aspek-aspek yang dianalisis secara kualitatif, tetapi justru merupakan

variable yang saling mendukung dan menguatkan sehingga pada akhirnya dapat mencapai kesimpulan yang lebih kokoh dan akurat.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Terdapat empat kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu; (1) derajat kepercayaan yang tinggi terhadap data, (2) keteralihan, (3) ketergantungan laporan terhadap data, dan (4) adanya kepastian tentang data (Lincoln dan Guba, 1985: 219).

Upaya meningkatkan derajat kepercayaan yang tinggi terhadap data, Lincoln dan Guba (1985: 220) juga memberikan petunjuk tentang beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Masalah dan tujuan penelitian harus memiliki derajat kepercayaan terhadap data. Lima teknik untuk memperoleh derajat kepercayaan terhadap data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, dan kecukupan referensi. Namun demikian, tidak tertutup kemungkinan digunakannya analisis kasus negatif jika keadaan di lapangan memang mengharuskannya.

Ketergantungan laporan terhadap data mengakibatkan peneliti memanfaatkan semua informasi dan data yang telah diperoleh untuk keperluan analisis, baik data yang diperoleh melalui pengamatan maupun data yang berasal dari dokumen.

Kepastian terhadap data dilakukan peneliti melalui triangulasi yang dilakukan langsung terhadap para guru PPKn di sekolah tempat mahasiswa melakukan investigasi kelompok, para dosen yang mengasuh mata kuliah Profesi Kependidikan dan mahasiswa sebagai sumber datanya.

